

PENYESUAIAN POLA DASAR SISTEM *DANCKAERTS* PADA WANITA
BERTUBUH GEMUK PENDEK



Nursanti Hasanah

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENYESUAIAN POLA DASAR SISTEM *DANCKAERTS* PADA WANITA
BERTUBUH GEMUK PENDEK**

NURSANTI HASANAH

**Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Nursanti Hasanah untuk
persyaratan wisuda periode Maret 2015 dan telah diperiksa/disetujui oleh
kedua pembimbing**

Padang, Desember 2014

Pembimbing I



Dra. Yasnidawati, M.Pd
NIP. 19610314 198603 2 015

Pembimbing II



Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd T
NIP. 19790727 200312 2002

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kelemahan yang terdapat pada pola dasar sistem *Danckaerts* pada wanita bertubuh gemuk pendek, Cara memperbaiki kelemahan pola dasar sistem *Danckaerts* pada wanita bertubuh gemuk pendek dan penyesuaian pola dasar sistem *Danckaerts* pada wanita bertubuh gemuk pendek. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian terapan. Objek yang diteliti yaitu pola dasar sistem *Danckaerts* yang disesuaikan pada wanita bertubuh gemuk pendek. Dinilai oleh 5 orang panelis yang ahli dalam bidang pola. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner/angket memakai skala *likert*. Teknik analisa data menggunakan statistik deskriptif yaitu berupa perhitungan rumus persentase dan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyesuaian pola dasar sistem *Danckaerts* pada wanita bertubuh gemuk pendek diklasifikasikan kedalam kategori sangat sesuai dengan skor pencapaian responden sebesar 95%.

Abstract

The aim of research is to describe the weakness basic pattern of *Danckaerts* system on a short fat woman, how to fix the weaknesses of *Danckaerts* basic pattern system on a short fat woman and the adjustment one short fat woman. Then the kind of research is applied research. The object research is a basic pattern of *Danckaerts* system which it tailored to the short fat woman. The rated by 5 panelists the result who is experts in the field of pattern. The instrument used a questionnaire with Likert scale. Technique of analysis use descriptive statistics in the form of the calculation formula persentase and SPSS. The results showed that the basic pattern adjustment *Danckaerts* system on a short fat woman is classified into categories is in accordance with the achievement scores by 95% of respondents.

PENYESUAIAN POLA DASAR SISTEM *DANCKAERTS* PADA WANITA BERTUBUH GEMUK PENDEK

Nursanti Hasanah¹, Yasnidawati², Weni Nelmira³
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
FT Universitas Negeri Padang

Abstract

The aim of research is to describe the weakness basic pattern of Danckaerts system on a short fat woman, how to fix the weaknesses of Danckaerts basic pattern system on a short fat woman and the adjustment one short fat woman. Then the kind of research is applied research. The object research is a basic pattern of Danckaerts system which it tailored to the short fat woman. The rated by 5 panelists the result who is experts in the field of pattern. The instrument used a questionnaire with Likert scale. Technique of analysis use descriptive statistics in the form of the calculation formula persentase and SPSS. The results showed that the basic pattern adjustment Danckaerts system on a short fat woman is classified into categories is in accordance with the achievement scores by 95% of respondents.

Key words : Adjustment, basic pattern of *Danckaerts* system

A. Pendahuluan

Perkembangan peradaban manusia dan kemajuan teknologi, menjadikan busana tidak hanya sebagai penutup tubuh dan pelindung tubuh, tetapi juga memenuhi rasa keindahan dan kesopanan. Selain itu juga berfungsi untuk kenyamanan dan untuk menutupi kekurangan pada bagian tubuh. Untuk terwujudnya busana tersebut, maka diperlukan sebuah pola. Pola merupakan faktor penting dalam pembuatan busana, karena busana dapat dikatakan bagus jika letaknya pada badan tepat dan nyaman jika dikenakan. Menurut Porrie

¹Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga untuk Wisuda Periode Maret 2015.

²Dosen Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP.

Muliawan (1990), “pola dalam bidang jahit maksudnya adalah potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat pakaian”.

Untuk mendapatkan pola dasar ada beberapa macam pola yang dapat digunakan dalam membuat busana, diantaranya ialah pola konstruksi dan pola standar. Pola konstruksi menurut Syafri (1999) adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran perorangan atau khusus dibuat untuk seseorang dan cara mengambil ukuran serta perhitungannya sesuai dengan sistem pola yang kita buat,

Ada bermacam-macam sistem pola konstruksi, dimana nama pola tersebut sesuai dengan nama orang yang menciptakannya, seperti sistem pola *Danckaerts*, *Charmant*, *J.H.C Meyneke*, *Aldrich*, *M.H Wancik* dan lain-lain. (<http://jahitschool.blogspot.com/>). Setiap sistem pola memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. Dari beberapa sistem pola dasar, salah satunya adalah pola dasar sistem *Danckaerts*.

Pola dasar sistem *Danckaerts* adalah pola dasar yang berasal dari Belanda yang terdiri dari pola badan muka dan belakang, pola lengan dan pola rok. (Porrie Muliawan, 1990). Pola dasar sistem *Danckaerts* memiliki beberapa perbedaan dengan pola dasar sistem lainnya. Dilihat dari ukuran yang dibutuhkan, cara mengambil ukuran dan teknik pembuatan pola. ukuran yang dibutuhkan untuk pembuatan pola dasar badan sistem *Danckaerts* terdiri dari lingkaran badan, lingkaran pinggang, panjang dada, panjang punggung, lebar dada, lebar punggung, lebar bahu, lingkaran panggul pertama, lingkaran panggul kedua,

dan jarak panggul. Untuk pembuatan pola lengan membutuhkan ukuran panjang lengan, panjang sampai siku, panjang sampai pergelangan, lingkaran siku, lingkaran pergelangan, sedangkan untuk pembuatan pola rok membutuhkan ukuran lingkaran pinggang, lingkaran panggul pertama, lingkaran panggul kedua, lingkaran bawah, panjang depan, panjang sisi, dan panjang belakang. (*Danckaerts, 1956*).

Ditinjau dari ukuran yang dibutuhkan untuk pembuatan pola dasar sistem *Danckaerts* terdapat perbedaan dengan ukuran yang dibutuhkan pada sistem pola lainnya. Perbedaan tersebut terdapat pada ukuran lingkaran panggul pertama dan lingkaran panggul kedua dan tidak menggunakan ukuran lingkaran leher dan lingkaran kerung lengan. Pada sistem pola lain, seperti sistem pola *Aldrich* ukuran lingkaran leher dan ukuran lingkaran kerung lengan sangat dibutuhkan untuk menentukan kedudukan lingkaran leher dan kerung lengan suatu pakaian. Kedudukan lingkaran leher dan lingkaran kerung lengan mempengaruhi terhadap tingkat kenyamanan sipemakai.

Dilihat dari pembuatan pola, pola dasar sistem *Danckaerts* tidak memakai kupnat muka, kupnat sisi, dan kupnat belakang. Pembuatan pola badan muka dan belakang menyatu, pola badan dan pola rok terpisah cara membuatnya. Pada pola badan pembuatan garis pinggang sama besar dengan garis badan sehingga bentuk pinggang tidak terbentuk. Pada garis tengah muka badan dan tengah belakang rok dibentuk miring. Turun bahu belakang lebih tinggi dari pada turun bahu depan. Selain dari itu pembuatan pola lengan berdasarkan ukuran lingkaran badan. (*Danckaerts, 1956*).

Dilihat dari karakteristik yang dimiliki oleh pola dasar sistem *Danckaerts*, maka memungkinkan pola tersebut sesuai untuk wanita bertubuh gemuk, baik gemuk tinggi maupun gemuk pendek. Bentuk tubuhnya yang gemuk dan terdapat timbunan lemak pada badan, lingkaran pinggang maupun lingkaran panggul sehingga bentuk pinggangnya tidak terbentuk. Seperti yang dikemukakan oleh Barasi (2007) bahwa “berat badan berlebih dan obesitas dapat didefinisikan sebagai akumulasi lemak tubuh secara berlebih”. Selain dari itu pola dapat juga digunakan untuk wanita hamil maupun dalam pembuatan pakaian muslim. Karena bentuk tubuh wanita hamil pada bagian perut yang membesar, lingkaran badan dan lingkaran panggul juga bertambah. (Sukanto, 2004).

Untuk mengetahui kesesuaian dan kelemahan pola tersebut pada wanita bertubuh gemuk pendek, maka dilakukan pengepasan atau *fitting*. *Fitting* bertujuan untuk mengetahui pas atau tidaknya suatu pakaian pada tubuh sipemakai. Seperti yang dikemukakan oleh Poespo (2000) mengatakan bahwa istilah *fit* (pas - sesuai), menunjukkan pada sempit dan longgarnya sebuah bentuk busana dalam hubungannya dengan orang yang memakainya. Apabila terjadi ketidaksesuaian maka harus dilakukan perbaikan pada pola.

Sebelum membuat pola dasar terlebih dahulu dilakukan pengambilan ukuran, kemudian ukuran tersebut dijadikan sebagai ukuran dalam membuat pola. Setelah pola tersebut dibuat maka langkah selanjutnya adalah mengecek pola apakah pola tersebut sudah sesuai dengan ukuran atau belum. Hal ini dilakukan

agar pola benar-benar tepat dan sesuai dengan ukuran, apabila terjadi ketidaksesuaian maka dilakukan perbaikan pada pola tersebut dengan cara *fitting*.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kelemahan yang terdapat pada pola dasar sistem *Danckaerts* pada wanita bertubuh gemuk pendek, memperbaiki kelemahan yang ada pada pola dasar sistem *Danckaerts* pada wanita bertubuh gemuk pendek setelah dilakukan *fitting* dan penyesuaian pola dasar sistem *Danckaerts* pada wanita bertubuh gemuk pendek.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian terapan. Menurut Nawawi dan Martini (1996) mengatakan bahwa “Penelitian terapan dilakukan untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya (apa adanya) dari objek yang diselidiki agar mengungkapkan kekurangannya, yang akan menjadi dasar dalam menyusun langkah-langkah terbaik dan penyempurnaannya”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner atau angket. Skala yang digunakan yaitu skala *Likerts*.

Untuk melakukan uji coba instrumen menggunakan validitas logis dan validitas konstruk, sedangkan kontrol validasi dilakukan dengan cara dilakukan dengan bahan blacu, pengambilan ukuran sesuai dengan sistem pola, setiap langkah membuat pola dicek ketepatan ukuran, penilaian dilakukan dengan cara menyesuaikan uji coba pola dasar pada bentuk dan ukuran tubuh wanita gemuk pendek, penilaian dilakukan oleh tim penilai yang

ahli dalam bidang pola, pada tiap item yang sudah sangat sesuai (skor 4), penilaian tidak perlu lagi dilakukan untuk *fitting* selanjutnya.

Teknik analisa data yang digunakan yaitu menggunakan analisa statistik deskriptif. Menurut Arikunto (2010) mengatakan bahwa “statistik deskriptif merupakan statistik yang bertugas untuk mendeskripsikan atau memaparkan gejala hasil penelitian”.

Data diolah menggunakan bantuan program SPSS 16, kemudian data yang diperoleh dikelompokkan dalam 5 kategori standar penilaian yang dikemukakan oleh Arikunto (2010) yaitu:

81%-100%	= Sangat Tinggi
61%-80%	= Tinggi
41%-60%	= Sedang
21%-40%	= Rendah
0%-20%	= Sangat Rendah

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka temuan antara lain sesuai indikator kelemahan pola dasar sistem *Danckaerts* pada wanita bertubuh gemuk pendek terdapat pada *fitting* 1. Pada pola badan *fitting* 1 jawaban dari 5 orang panelis memiliki frekuensi sama, sebesar yaitu sebesar 20%, kemudian berdasarkan pola badan pada *fitting* 1 diklasifikasikan kedalam kategori sangat sesuai dengan skor pencapaian

responden sebesar 78,13%. Untuk pola lengan pada *fitting* 1 (40%) panelis memiliki total skor 7, kemudian berdasarkan pola lengan pada *fitting* 1 diklasifikasikan kedalam kategori sangat sesuai dan kurang sesuai dengan skor pencapaian responden sebesar 66,67%.

Untuk pola rok pada *fitting* 1 (60%) panelis memiliki total skor 7, kemudian berdasarkan pola rok pada *fitting* 1 diklasifikasikan kedalam kategori sangat sesuai dengan skor pencapaian responden sebesar 43,75%.

Cara memperbaiki kelemahan yang ada pada pola dasar sistem *Danckaerts* untuk wanita bertubuh gemuk pendek setelah dilakukan *fitting*, perbaikan tersebut dilakukan dengan cara: untuk pola badan (garis bahu bagian depan dikurangi 2 cm, sisi pada lingkaran badan dikurangi 0,5 cm dan lebar dada dikurangi 0,5 cm). Untuk pola lengan (lingkar kerung lengan dilonggarkan 0,5 cm, kerung lengan bagian belakang diturunkan 1 cm setelah itu kerung lengan dibentuk kembali). Kemudian untuk pola rok (Lingkaran pinggang diberi kupnat muka dan belakang. Besar kupnat yaitu 3 cm. Mengurangi sisi pada panggul sebanyak 2 cm dan pada jarak panggul kedua diturunkan 1 cm.

Penyesuaian pola dasar sistem *Danckaerts* pada wanita bertubuh gemuk pendek dilakukan setelah melaksanakan *fitting* kedua. Pola badan pada *fitting* 2 jawaban dari 5 orang panelis (40%) panelis memiliki total skor 30, kemudian berdasarkan pola badan pada *fitting* 2 diklasifikasikan kedalam kategori sangat sesuai dengan skor pencapaian responden sebesar 90,63. Untuk pola lengan pada *fitting* 2 (40%) panelis memiliki total skor 10 dan 12,

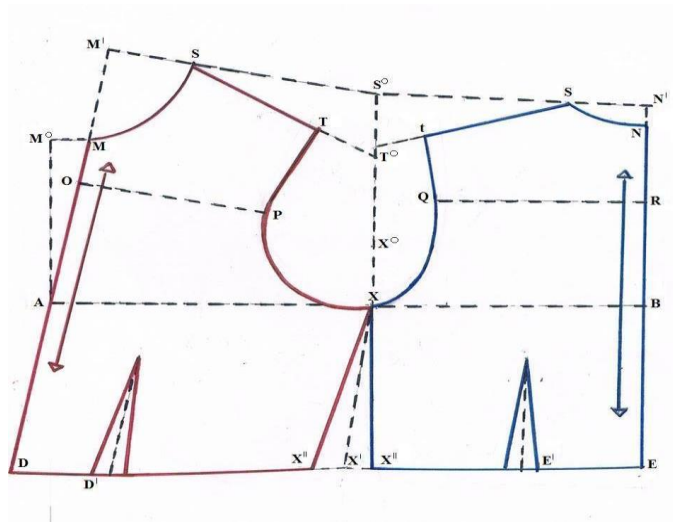
kemudian berdasarkan pola lengan pada fitting 2 diklasifikasikan kedalam kategori sangat sesuai dan kurang sesuai dengan skor pencapaian responden sebesar 91,67%.

Sedangkan untuk pola rok pada *fitting 2* (80%) panelis memiliki total skor 16, kemudian berdasarkan pola rok pada *fitting 2* diklasifikasikan kedalam kategori sangat sesuai dengan skor pencapaian responden sebesar 93,75%.

Berdasarkan hasil analisis data pada *fitting* kedua, maka penyesuaian pola dasar sistem *Danckaerts* pada wanita bertubuh gemuk pendek dapat dilakukan dengan cara: untuk pola badan (lingkar badan dilonggarkan 2 cm, lebar bahu ditambahkan 1 cm, lebar punggung ditambahkan 1 cm dan panjang punggung ditambahkan 1 cm). Untuk pola lengan (lingkar kerung lengan dilonggarkan 1 cm, garis tengah lengan diperbaiki dengan mengurangi lengkungannya pada kerung lengan bagian belakang sebanyak 1 cm). Kemudian untuk pola rok (lingkar panggul dilonggarkan 0,5 cm).

Hasil penyesuaian pola dasar sistem *Danckaerts* pada wanita bertubuh gemuk pendek dapat dilihat sebagai berikut.

**Pola Dasar Badan
Sistem *Danckaerts*
Skala 1:4**



**Gambar 42: Pola dasar badan dengan sistem *Danckaerts*
Sumber: *Danckaerts* (1956)**

Keterangan cara membuat pola dasar badan sistem *Danckaerts*:

A-B = Mula-mula tarik garis datar A-B = $\frac{1}{2}$ lingkar badan + 3 cm

A-M⁰ = Dari A tarik garis siku A-M⁰ = $\frac{1}{2}$ panjang dada.

M⁰-M = Dari M⁰ tarik garis siku M⁰-M = $\frac{1}{10}$ A-B-2 cm.

Dari M tarik garis serong melalui A ke D.

M-D = Ukur M-D = seluruh panjang dada.

M-M' = M⁰-M+6,5 cm

B-N = Tarik garis siku B-N = $\frac{1}{2}$ panjang punggung.

Dari N tarik sebuah garis tegak melalui B ke E.

N-E = Ukur N-E = seluruh panjang punggung.

N-N' = 2,5 cm.

M'-S⁰ = Tengah-tengah M'-N' = S⁰.

M'-S = M⁰-M+4,5 cm.

A-C = $\frac{1}{2}$ A-B+2 cm.

Hubungkan S⁰ dan C.

S⁰-T⁰ = $\frac{1}{10}$ A-B + 2 cm.

T⁰-X⁰ = Dari T⁰ ukur kebawah T⁰-X⁰ = $\frac{1}{3}$ panjang punggung..

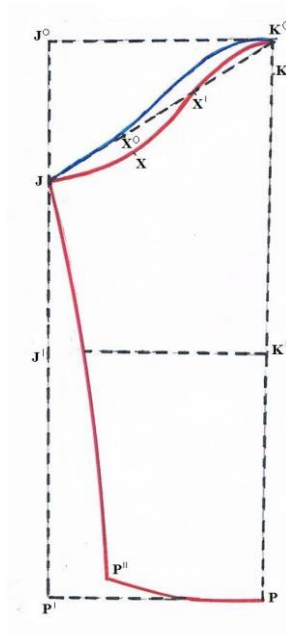
X⁰-X = $\frac{1}{10}$ A-B + 2cm (untuk orang yang punggungnya panjang tidak perlu tambahan).

Hubungkan T⁰ dan S.

S-T = Ukur S-T = lebar bahu bagian depan.

M-O = Dari M ukur 5 cm kebawah
 O-P = Tarik garis O-P siku pada garis dada M-D.
 Ukur O-P = $\frac{1}{2}$ lebar dada.
 Lukis kerung lengan bagian depan dari T melalui P ke X.
 N'-s = Tarik garis N'-s siku pada garis punggung N'-E.
 N'-s = M'-s
 T^o-t^o = Dari T^o ukur 1 cm keatas
 Hubungkan s dan t^o.
 s-t =ukur s-t = lebar bahu bagian punggung.
 N-R = Dari N ukur 8 cm kebawah
 Tarik garis Q-R siku pada garis punggung N-E
 Q-R = Ukur Q-R = $\frac{1}{2}$ lebar punggung.
 Lukis kerung lengan bagian punggung dari t melalui Q ke X.
 D-X' = A-C + 1 cm.
 D-X'' = $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang +3 cm +2 cm (pola badan bagian depan)
 E-X'' = $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang +3 cm -1 cm (untuk pola badan belakang)
 D-D' = $\frac{1}{10}$ lingkaran pinggang - 1,5 cm (pola badan bagian depan)
 E-E' = $\frac{1}{10}$ lingkaran pinggang (pola badan bagian belakang)
 Hubungkan D, F dan E dengan garis melengkung seperti contoh:

Pola Dasar Lengan
Sistem *Danckaerts*
Skala 1:4

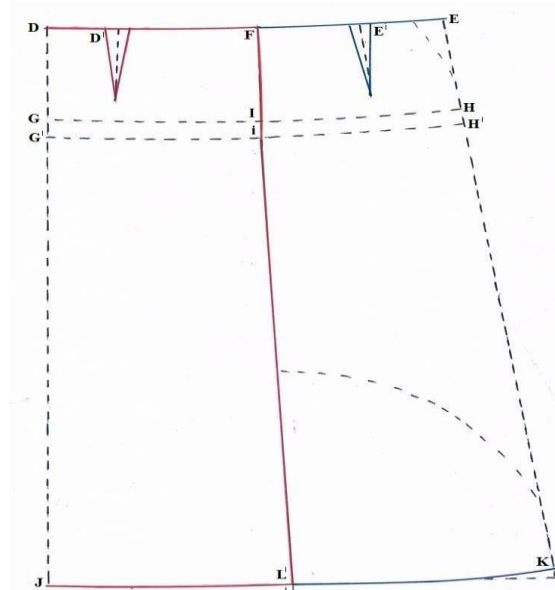


Gambar 43: Pola dasar lengan sistem *Danckaerts*
Sumber: *Danckaerts* (1956)

Keterangan cara membuat pola dasar lengan sistem *Danckaerts*:

- $J^0 - K^0$ = lukis garis datar $J^0 - K^0 = 1/10$ lingkaran badan + 11 cm.
- Dari J^0 dan K^0 tarik garis-garis siku pada garis $J^0 - K^0$ kebawah.
- Dari K^0 ukur 3 cm kebawah
- Dari J^0 ukur $J^0 - J = 2/3 J^0 - K^0$.
- Lukis kepala lengan dari K^0 melalui T^0 ke J.
- $K - K'$ = Dari K ukur $K - K' =$ panjang sampai siku.
- Tarik garis $K' - J$ siku pada garis K. P.
- Garis $K' - J$ itu disebut garis siku.
- $K - P$ = Dari K ukur $K - P =$ panjang sampai pergelangan + 1 cm.
- Dari P tarik garis siku kekiri.
- Garis ini disebut garis pergelangan.
- $K' - J'$ = Dari k' ukur $K' - J' = 1/2$ lingkaran siku + 1 cm.
- $P - P'$ = Dari P ukur $P - P' = K' - J' + 1$ cm.
- Dari $P - P'' = 1/2$ lingkaran pergelangan
- $P' - P'' =$ Dari P' ukur 3 cm keatas.
- Hubungkan J. J' dan J'' , lalu hubungkan P dan J'' .
- $K^0 - X' = X' - X^0 = J - X^0 =$ hubungkan K^0 dan J, garis ini dibagi tiga.
- $X^0 - X =$ Dari X^0 ukur 2 cm kebawah.
- Lukis kepala lengan dari K^0 melalui X' ke J.

**Pola Dasar Rok
Sistem *Danckaerts*
Skala 1:4**



**Gambar 44: Pola dasar rok sistem *Danckaerts*
Sumber: *Danckaerts* (1956)**

Keterangan cara membuat pola dasar rok sistem *Danckaerts* :

D-J = mula-mula tarik sebuah garis tegak D-J = panjang depan.

D-G = dari D ukur kebawah D-G = jarak panggul pertama (14 cm).

D-G' = dari D ukur kebawah D-G' = jarak panggul kedua.

G'-I' = Tarik garis G'-i' siku pada garis D-J.

Ukur G'-i' = $\frac{1}{4}$ lingkaran panggul kedua + 1 cm

i' - h' = ukur i' - h' = G' - i'.

gunakanlah sebuah jangka, Ambil titik i' sebagai pusat dan jarak i'-h' sebagai jari-jari, lukis sebuah lingkaran dari h' keatas.

J-L' = Tarik garis J-L' siku pada garis D-J.

Ukur J-L' = $\frac{1}{4}$ lingkaran bawah

Ukur L'-K' = J-L'.

Gunakanlah sebuah jangka. Ambil titik L' sebagai pusat dan jarak L'-K' sebagai jari-jari, lukis sebuah lingkaran dari K' keatas.

Sekarang gunakan sebuah penggaris panjang dan tarik sebuah garis lurus menyinggung pada kedua lingkaran itu.

H'-E = dari i' tarik sebuah garis siku pada garis E-K. Titik pertemuan ialah H'.

Dari H' ukur keatas H'-E = G'-D.

Dari E tarik garis siku pada E-K dan dari D juga tarik sebagai garis siku pada D-J. Titik pertemuan ialah F.

D-F = $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang +3 cm +2 cm (pola bagian depan)

E-F = $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang +3 cm -1 cm (pola bagian belakang)

D-D' = $\frac{1}{10}$ lingkaran pinggang-1.5 cm (pola bagian depan)

E-E' = $\frac{1}{10}$ lingkaran pinggang (pola bagian belakang)

Hubungkan D dan E, G dan H, G' dan H', J dan K dengan garis – garis agak melengkung seperti contoh.

Hubungkan= L' dan i'

Ukur D-G = F-I = E-H = Jarak panggul pertama .

Ukur D-G' = F-I' = E-H' = Jarak panggul kedua.

Ukur D-J = F-L = E-K = panjang rok.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka peneliti mengambil kesimpulan, pada indikator kelemahan pola dasar sistem *Danckaerts* pada wanita bertubuh gemuk pendek terdapat pada *fitting* 1, pada pola dasar badan *fitting* 1 diklasifikasikan kedalam kategori sangat sesuai dengan skor

pencapaian responden sebesar 78,13%. Pola dasar lengan diklasifikasikan kedalam kategori sangat sesuai dan kurang sesuai dengan skor pencapaian responden sebesar 66,67%. Sedangkan pola dasar rok diklasifikasikan kedalam kategori sangat sesuai dengan skor pencapaian responden sebesar 43,75%. Kelemahan tersebut terlihat pada pola badan: garis bahu bergeser kebelakang 2 cm, lingkaran badan longgar 0,5 cm, lebar dada berlebih 0,5 cm. Pola lengan: lingkaran kerung lengan sempit 0,5 cm, garis tengah lengan bergeser kedepan 2 cm, sedangkan pola rok : lingkaran pinggang longgar 6 cm, lingkaran panggul longgar 2 cm dan jarak panggul pertama naik 1 cm.

Pola dasar sistem *Danckaerts* diperbaiki setelah dilaksanakan *fitting*. Cara memperbaiki pola tersebut yaitu pola badan: garis bahu bagian depan dikurangi 2 cm, lingkaran badan dikurangi 0,5 cm, lebar dada dikurangi 0,5 cm. Pola lengan: lingkaran kerung lengan badan diturunkan 0,5 cm dan pola lengan dilonggarkan 0,5 cm, kerung lengan bagian belakang diturunkan 1 cm, sedangkan pola rok: lingkaran pinggang diberi kupnat besar kupnat 3 cm, lingkaran panggul dikurangi 2 cm dan jarak panggul pertama diturunkan 1 cm.

Penyesuaian pola Dasar sistem *Danckaerts* dilakukan setelah dilaksanakan *fitting* kedua. Hasil analisis data yang telah dilakukan pada *fitting 2*, untuk pola dasar badan diklasifikasikan kedalam kategori sangat sesuai dengan skor pencapaian responden sebesar 90,63%. Pola dasar lengan diklasifikasikan kedalam kategori sangat sesuai dan kurang sesuai dengan skor pencapaian responden sebesar 91,67%. Sedangkan pola dasar rok diklasifikasikan kedalam kategori sangat sesuai dengan skor pencapaian

responden sebesar 93,75%. Penyesuaian tersebut dilakukan dengan cara: pola badan lingkaran badan dilonggarkan 2 cm, lebar bahu ditambah 1 cm, lebar punggung ditambah 1 cm, panjang punggung ditambah 1 cm. Pola lengan lingkaran kerung lengan dilonggarkan 1 cm, garis tengah lengan dikurangi 1 cm pada lengkungan kerung lengan bagian belakang, sedangkan pola rok lingkaran panggul dilonggarkan 0,5 cm.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

Peneliti yang akan melakukan penelitian eksperimen sebaiknya menggunakan bahan yang tidak mudah susut dalam melaksanakan penelitian. Karena untuk menghindari berkurangnya ukuran dalam tiap kali *fitting*. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya disaat penelitian agar dapat mengatur waktu penelitian, karena perubahan ukuran seseorang cenderung naik turun terutama pada wanita bertubuh gemuk. Hal tersebut untuk menghindari kesulitan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Bagi penulis selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian pola dasar sistem *Danckaerts* pada wanita bertubuh gemuk tinggi. Untuk mengetahui penyesuaian pola tersebut pada wanita bertubuh gemuk tinggi. Diharapkan dosen yang mengajar pola dasar busana dapat menggunakan pola dasar sistem *Danckaerts*. Dalam memproduksi busana diperusahaan, sebaiknya praktisi busana menggunakan hasil penelitian pola dasar sistem *Danckaerts* ini.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Yasnidawati, M.Pd dan Pembimbing II Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd T

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Barasi, Mary E. 2007. *At a Glance Ilmu Gizi*. Jakarta: Erlangga.
- Danckaerts. 1956. *Buku Pelajaran Membuat Pola Dan Memotong Pakaian*. Jakarta: Tjet. ke-2. t.ap. t.p.
- Haswita, Syafri. 1999. *Kontruksi Pola Busana Wanita*. Padang: Penerbit DIP Universitas Negeri padang.
- <http://jahitschool.blogspot.com/>. Tanggal akses 28/4/2014 20.15
- Porrie, Muliawan. 1990. *Kontruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Nawawi, Hadari & Martini, Mimi. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Poespo, Goet. 2000. *Teknik Menggambar Mode Busana*: Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamto, Daryati. 2004. *Busana Serasi untuk Perempuan Hamil*. Jakarta: PT Kawan Pustaka.